



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 08 September 2016

Halaman: 15

Pengamen Angklung Dipindah ke 9 Titik

■ Upaya Pemkot Yogya untuk Menertibkan Pelanggaran

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta telah menyiapkan konsep penataan pengamen angklung yang kerap ditemui di sejumlah simpang jalan. Nantinya, pengamen itu akan ditempatkan di berbagai lokasi yang telah ditentukan.

Kepala Bidang Pengendalian Operasi, Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta, Totok Suryonoto mengatakan, keberadaan pengamen angklung di sejumlah ruas jalan melanggar Perda DIY nomor 1/2014 tentang gelandangan, pengemis, dan anak jalanan.

Walaupun pengamen angklung itu memainkan lagu dengan peralatan musik, namun menurutnya mereka dapat dikategorikan sebagai pengemis. Sebab ketika pengamen angklung memainkan sebuah lagu, ada orang yang meminta uang ke pengguna jalan.

"Yang mereka lakukan bukan hanya menunjukkan ekspresi seni, tapi bermain angklung itu sudah dijadikan pekerjaan. Keberadaan mereka di simpang jalan juga membahayakan pengguna jalan," ujar Totok, Rabu (7/9).

Dia pun mengungkapkan, pengamen angklung itu tak akan dilarang mencari pendapatan, melainkan akan dipindah ke lokasi yang kerap dilalui wisatawan maupun masyarakat. Dengan demikian, pengamen angklung tersebut tidak akan dirugikan.

Adapun lokasi yang disiapkan untuk pengamen

Yang mereka lakukan bukan hanya menunjukkan ekspresi seni, tapi bermain angklung itu sudah dijadikan pekerjaan. Keberadaan mereka di simpang jalan juga membahayakan pengguna jalan

Totok Suryonoto
Kepala Bidang Pengendalian Operasi,
Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta

angklung, yakni di Terminal Giwangan, Taman Parkir Ngabean, Alun-Alun Utara, Alun-Alun Selatan, Taman Parkir Abu Bakar Ali, kawasan Jalan P Senopati, XT Square, Stasiun Tugu, dan Stasiun Lempuyangan.

"Tapi kami belum melakukan koordinasi dengan pengelola lokasi itu. Nanti, tiap kelompok kami jadwalkan memiliki jadwal tampil khusus, dan semuanya berkesempatan menjajal semua lokasi," imbuhnya.

14 kelompok
Totok menambahkan, kelompok angklung yang telah didata pihaknya sebanyak

14 kelompok. Saat ini, pihaknya masih terus melakukan identifikasi terhadap kelompok angklung itu, termasuk nama dan jumlah anggota yang tergabung dalam kelompok angklung.

"Makanya kami belum melakukan koordinasi dengan lokasi itu karena masih menunggu hasil identifikasi. Karena setiap kelompok angklung harus mempunyai nama, dan nama anggota yang jelas," katanya.

Dia pun mengungkapkan, pihaknya akan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) agar membina pengamen angklung. Adapun langkah yang akan dilakukan pihaknya untuk memastikan kualitas bermusik pengamen itu layak ditampilkan.

"Selain itu, musik angklung itu bukan musik asli Yogyakarta. Nanti di pembinaan itu, akan kami kemas agar suasana tradisi Yogyakarta pada musik angklung lebih terasa," papar Totok.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Aris Riyanta mengatakan jika pembinaan pemain angklung oleh Disparbud Kota Yogyakarta berhasil, maka tak menutup kemungkinan bahwa pemain angklung itu akan diminta tampil di sejumlah kegiatan berskala nasional maupun internasional.

"Apalagi kami memiliki space (tempat) menunjukkan kebudayaan kita di daerah dan negara lain," jelas Aris. (mrf)

Disparbud
Dinas Ketertiban
Netral
Biasa
Untuk diketahui

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005